

## IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TRADE A PROBLEM* DALAM UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR PAIBP TEMA BERSIH ITU SEHAT PADA PESERTA DIDIK KELAS IV

Oleh:  
Suraida

SD Negeri 13 Nanga Pinoh  
Email:suraidakotabaru@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe Trade a Problem dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik pada materi pokok bersih itu sehat pada peserta didik kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi tahun pelajaran 2018/2019.*

*Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action research). Adapun dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode interview (wawancara), dokumentasi, tes, dan observasi.*

*Pelaksanaan penelitian dibagi dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada prasiklus, hasil belajar peserta didik diperoleh dari evaluasi sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe Trade a Problem. Pada siklus I dan II terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi akan dijadikan bahan rujukan untuk pelaksanaan siklus berikutnya. Sehingga proses dan hasil pelaksanaan siklus berikutnya diharapkan akan lebih baik dari siklus sebelumnya. Dari tiap siklus akan diukur keaktifan, hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar peserta didik.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasiklus diperoleh rata-rata keaktifan, hasil belajar dan ketuntasan belajar pada prasiklus adalah 37,5%. Setelah dilakukan siklus I peserta didik yang tuntas belajar atau yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 6 peserta didik atau 75% dan yang tidak tuntas belajar atau yang mendapat nilai  $< 75$  sebanyak 2 peserta didik atau 25%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 76,75 serta rata-rata aktivitas peserta belajar didik 72,5%. Secara garis besar pelaksanaan pembelajaran siklus I masih perlu diperbaiki agar terjadi peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan yakni nilai rata-rata kelas  $\geq 75$  dengan ketuntasan klasikal 85%.*

*Pada siklus II peserta didik yang tuntas belajar atau yang mendapat nilai  $\geq 75$  sebanyak 8 peserta didik atau 100%. Nilai rata-rata kelas yang dicapai sebesar 83,63 serta rata-rata keaktifan belajar peserta didik meningkat menjadi 85%. Hasil pada siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya dengan indikator keberhasilan sudah terpenuhi.*

*Kata kunci: model pembelajaran Trade a Problem, aktivitas belajar, prestasi belajar*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan saat ini kecenderungan untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara alami. Telah terbukti bahwa

pembelajaran yang hanya berorientasi pada target penguasaan materi hanya mampu dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi tidak berhasil untuk membekali anak memecahkan persoalan kehidupan jangka panjang.

Padahal belajar menjadi lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajari bukan hanya mengetahui. Peserta didik perlu mengetahui tentang makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Pada hakikatnya peserta didik perlu menyadari bahwa apa yang mereka pelajari berguna bagi kehidupan nanti, sehingga mereka dapat memposisikan bahwa diri mereka sendiri yang memerlukan pengetahuan sebagai bekal hidupnya.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) sejak peradaban bermula, memainkan peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. PAIBP juga merupakan subyek yang sangat penting dalam sistem pendidikan di seluruh dunia.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting untuk menentukan maju mundurnya suatu bangsa, maka untuk menghasilkan sumber daya manusia sebagai subyek dalam pembangunan yang baik diperlukan modal dari hasil pendidikan itu sendiri. Kurikulum, guru, dan pengajaran atau proses belajar mengajar adalah tiga variabel utama yang saling berkaitan dalam strategi pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Pendidikan berasal kata “pedagoga” yang berarti pendidikan dan kata “pedagogia” yang berarti ilmu pendidikan yang berasal dari bahasa Yunani. Pedagogia terdiri dari dua kata yaitu “paedaos” dan “agoge” yang berarti “saya membimbing, memimpin anak”. Dari pengertian ini pendidikan dapat diartikan kegiatan seseorang dalam membimbing dan memimpin anak menuju pertumbuhan dan perkembangan secara optimal agar dapat berdiri sendiri dan bertanggungjawab.

Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan dengan memperhatikan tuntunan.

Dalam proses belajar mengajar di kelas terdapat keterkaitan yang erat antara guru, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru mempunyai tugas untuk memilih model dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang di sampaikan demi tercapainya tujuan pendidikan karena sampai saat ini masih banyak ditemukan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam mempelajari PAIBP.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Agustus 2018, didapatkan informasi bahwa bersih itu sehat dengan kompetensi dasar ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar merupakan materi yang sulit, dan proses pembelajaran pada materi ini masih dirasakan jauh dari kenyataan yang diharapkan.

Hal ini disebabkan pada waktu guru menjelaskan materi, peserta didik tidak mendengarkan malah cenderung bercanda dengan teman dan ketika peserta didik diberi tugas, peserta didik hanya mencontek tanpa mau memahami langkah-langkah mengerjakannya.

Dalam penyampaian informasi kepada peserta didik, metode yang sering digunakan oleh guru yaitu metode ceramah. Karena metode ini cukup mudah dilakukan dan kurang menuntut usaha yang terlalu banyak baik dari guru maupun peserta didik.

Peserta didik hanya dibiarkan duduk, mendengar, mencatat, menghafal dan tidak dibiasakan untuk belajar secara aktif. Pada waktu pembelajaran berlangsung peserta didik juga kurang berlatih menyelesaikan soal variatif, sehingga hal tersebut berdampak pada hasil belajar peserta didik di saat diadakan evaluasi.

Selain itu masih banyak peserta didik yang kurang memahami konsep dasar bersih itu sehat dalam ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar dan kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran PAIBP.

Secara otomatis, hanya peserta didik yang memiliki kecenderungan untuk aktif saja yang akan maju dan berkembang. Peserta didik yang belum aktif akan menerima begitu saja yang diberikan dalam penjelasan lebih lanjut, sehingga tidak bisa terekam dalam memori ingatan mereka dalam jangka panjang.

Masalah ini membuat guru harus memilih metode dan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan agar suasana di dalam proses pembelajaran dapat lebih menarik dan materi yang disampaikan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan.

Namun, dalam kenyataannya di kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh ini memiliki permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

- a. Pada waktu pembelajaran berlangsung ada yang mengantuk, mengobrol, ijin keluar, bengong, sehingga suasana kelas tidak kondusif.
- b. Peserta didik menganggap PAIBP adalah pelajaran yang sulit, terbukti pada waktu di beri tugas, peserta didik hanya mencontek tanpa mau memahami langkah-langkah mengerjakannya.
- c. Aktifitas belajar peserta didik kurang berkembang. Ada beberapa peserta didik pasif saat diadakan diskusi kelompok. Misalnya, keberanian peserta didik untuk bertanya kepada guru dan maju mengerjakan soal-soal di depan tak lebih dari 3 anak.
- d. Tidak semua peserta didik di kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh memiliki minat yang sama di bidang PAIBP.

Jadi, dengan adanya hal tersebut peneliti yang juga sebagai guru PAIBP di kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh harus berkolaborasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik dengan cara yang efektif. Sehingga dalam penerapannya guru harus melakukan perubahan model pembelajaran yang tepat sasaran dan mampu meningkatkan hasil belajar.

Strategi pembelajaran semestinya mengembangkan kemampuan dasar peserta didik, sehingga proses belajar mengajar lebih menarik, efektif dan efisien dalam suasana akrab dan menyenangkan. Sehingga akan membangkitkan minat dan meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PAIBP. Untuk itu peneliti menerapkan salah satu strategi model pembelajaran dengan pendekatan kontekstual yaitu model Pembelajaran kooperatif tipe *Trade a Problem*.

Dengan karakteristik peserta didik yang mempunyai rasa ingin tahu dan cenderung untuk berkelompok dalam menyelesaikan masalah maka strategi pembelajaran *Trade a Problem* akan menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif. Sedangkan *Trade a Problem* adalah salah satu model pembelajaran yang menggunakan tim-tim cooperative untuk membantu para peserta didik dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran.

Pengambilan materi bersih itu sehat dengan kopetensi dasar ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, karena materi tersebut sering ditemukan kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dan memerlukan pemahaman konsep, penalaran dan ketelitian. Dalam materi tersebut terdapat variasi pemahaman sehingga peserta didik harus pandai menganalisisnya. Hasil yang diperoleh peserta didik kurang dari nilai KKM yang ditentukan sebesar 75. Hal tersebut berdasarkan data nilai harian kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh pada tahun sebelumnya.

Berkaitan dengan keadaan tersebut, akan digunakan suatu model pembelajaran yang mampu untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi peserta didik yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Trade a Problem*.

Model ini bersifat *me-review* materi pelajaran yang baru saja diajarkan oleh guru, mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan banyak berlatih soal sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pokok bersih itu sehat dengan kompetensi dasar ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar, keaktifan belajar dan kemampuan dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Trade a Problem* dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar PAIBP Materi Pokok Bersih itu Sehat pada Siswa Kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau sering disebut dengan PTK. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.

### **Variabel Penelitian**

Variabel dalam penelitian ini meliputi:

1. Variabel bebas, yaitu pembelajaran dengan model *Trade a Problem* pada pembelajaran PAIBP materi pokok Bersih itu sehat dengan kompetensi dasar ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.
2. Variabel terikat, yaitu peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2018/2019.

### **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, tahapan langkah disusun dalam 3 tahap (siklus) yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Prasiklus dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran yang belum menggunakan model *Trade a Problem*. Sedangkan siklus I dan siklus II terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

1. Prasiklus
2. Siklus I
  - a. Perencanaan
  - b. Pelaksanaan
  - c. Pengamatan
  - d. Refleksi
3. Siklus II
  - a. Perencanaan
  - b. Pelaksanaan
  - c. Pengamatan
  - d. Refleksi

## **Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Sumber Data**

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh semester I yang sedang mengikuti mata pelajaran PAIBP tahun pelajaran 2018/2019, serta lingkungan sekitar.

### **2. Jenis Data**

Data yang diinginkan adalah data kualitatif, yang diperoleh dari dokumentasi, lembar observasi dan juga tes hasil belajar.

### **3. Cara Pengambilan Data**

Cara pengambilan data dengan cara metode tes, wawancara, dokumentasi, dan observasi.

## **Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar sebelum tindakan dengan hasil belajar setelah tindakan. Data dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rekapitulasi hasil belajar sebelum dilakukan tindakan dan nilai tes akhir siklus I dan siklus II.
2. Menghitung nilai rata-rata dan ketuntasan belajar klasikal hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan dengan hasil belajar setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar.

## **Indikator Keberhasilan**

1. Tercapainya tujuan pertama, yaitu adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh pada materi pokok bersih itu sehat 65%.
2. Tercapainya tujuan kedua, yaitu ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh pada materi pokok bersih itu sehat yang ditandai rata-rata hasil belajar adalah 75 dengan ketuntasan klasikal 85%.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Prasiklus**

Berdasarkan data yang diperoleh dari pembelajaran prasiklus, nilai harian kelas IVB nilai rata-rata peserta didik untuk materi pokok bersih itu sehat dengan kompetensi dasar ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar masih rendah yaitu 70,63, sedangkan nilai rata-rata aktivitas peserta didik juga didapat masih rendah yaitu 61,25%.

### **Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus 1**

Penelitian tindakan kelas pada siklus I dilaksanakan oleh peneliti di kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh sekaligus sebagai kolaborator. Penelitian yang telah dilakukan akhirnya diperoleh data-data yang dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Perencanaan

Siklus I merupakan pembelajaran dengan materi pokok bersih itu sehat dengan kompetensi dasar ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar. Model pembelajaran *Trade a Problem* mulai diperkenalkan pada peserta didik dalam pembelajaran ini. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 21 dan 28 Agustus 2018, masing-masing pertemuan 2 x 30 menit.

### 2. Pelaksanaan

Tes evaluasi siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018 dengan alokasi waktu 30 menit.

### 3. Observasi

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Guru aktif memberikan pengarahan kepada peserta didik yang belum paham, dan menegur peserta didik yang ramai dan sudah berkeliling memantau kerja kelompok.
- b. Guru telah menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik.
- c. Peserta didik belum sepenuhnya bisa menggunakan waktu yang ada dengan baik.
- d. Peserta didik masih ada yang membiarkan lembar kerja dan tidak mengisinya sehingga saat disuruh mengerjakan di papan tulis tidak bisa.
- e. Dalam menjawab soal peserta didik masih ada yang menggantungkannya pada teman kelompok.
- f. Guru belum maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
- g. Guru belum dapat mengkondisikan kelas dengan baik, hal ini menyebabkan alokasi waktu tidak berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

### 4. Refleksi

Pelaksanaan pembelajaran *Trade a Problem* pada siklus I masih banyak kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki. Berdasarkan data yang diperoleh, maka peneliti dan guru berdiskusi dan menyimpulkan hal-hal yang masih kurang dalam siklus I dan perlu perbaikan.

## Analisis Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

### 1. Perencanaan

Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 dan 11 September 2018, masing-masing pertemuan 2 x 30 menit. Tes evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 September 2018 dengan alokasi waktu 30 menit.

### 2. Pelaksanaan

Tes evaluasi siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 September 2018 dengan alokasi waktu 30 menit. Berikut hasil evaluasi belajar peserta didik pada prasiklus, siklus I, dan siklus II yaitu:

**Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Nama	KKM	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1.	Resky Firansyah	75	75	T	82	T	95	T
2.	Awlira Naza Abdila	75	70	BT	75	T	80	T
3.	Doni Mycheal	75	65	BT	70	BT	75	T
4.	Kiara Humaira Bilqis	75	70	BT	75	T	80	T
5.	M. Zzaky Pratama D	75	75	T	80	T	84	T
6.	Resky Dian Nur	75	65	BT	70	BT	85	T
7.	Ridho Fadhilurrahman	75	70	BT	80	T	80	T
8.	Diva Melani	75	75	T	82	T	90	T
Jumlah			565		614		669	
Rata-Rata			70,63		76,75		83,63	

**3. Observasi**

Dari pengamatan peneliti selama proses pembelajaran siklus I diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Guru telah menyampaikan tujuan dan memberikan motivasi dan apersepsi kepada peserta didik.
- b. Peserta didik sudah bisa menggunakan waktu yang ada dengan baik.
- c. Tidak ada peserta didik yang membiarkan lembar kerja dan mengisinya sehingga saat disuruh mengerjakan di papan tulis bisa.
- d. Dalam menjawab soal peserta didik sudah bekerja sama dengan teman kelompok.
- e. Guru sudah maksimal dalam membimbing peserta didik dalam diskusi kelompok.
- f. Guru dapat mengkondisikan kelas dengan baik, sehingga alokasi waktu berjalan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

**4. Refleksi**

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan yang diperoleh dari penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II pembelajaran sudah cukup baik dari pada siklus sebelumnya. Meningkatnya hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan rata-rata hasil belajar, aktivitas, dan ketuntasan belajar peserta didik sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Sehingga peneliti dan guru memutuskan tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

**Pembahasan**

**1. Prasiklus**

Pada pembelajaran prasiklus ini, guru masih menggunakan metode konvensional yaitu belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Trade a Problem* yang ditawarkan oleh peneliti. Pelaksanaan prasiklus dilakukan dengan mengambil evaluasi dari pembelajaran materi bersih itu sehat dengan kompetensi dasar ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar pada KD sebelumnya.

Berdasarkan evaluasi pembelajaran pada KD sebelumnya diperoleh nilai materi bersih itu sehat dengan kompetensi dasar ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh.

Berdasarkan data di atas dapat diperoleh rata-rata hasil belajar dan ketuntasan belajar pada prasiklus adalah 70,63 dan 61,25%. Dokumentasi ini diperoleh dari hasil evaluasi pada prasiklus.

Adanya hal tersebut bisa disimpulkan pembelajaran ini masih terpaku dengan guru, ini menjadikan pembelajaran ini belum sesuai dengan apa yang dikatakan dengan pembelajaran aktif. Dengan pembelajaran yang bersifat ceramah menjadikan penanaman konsep dalam materi kurang.

Dengan mengkaji pembelajaran pada prasiklus yang belum mampu menghasilkan nilai di atas rata-rata sesuai KKM, maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi adalah guru dan model pembelajaran yang perlu dirubah, untuk itu perlu adanya model yang spesifik yang baru yang mampu meningkatkan hasil belajar, salah satunya model yang ditawarkan oleh peneliti yaitu pembelajaran kooperatif tipe *Trade a Problem*.

## 2. Siklus I

Hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh dari tes akhir siklus I. Tes hasil belajar siklus I dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2018 dengan alokasi waktu 30 menit. Rata-rata skor yang didapatkan oleh peserta didik yaitu 76,75 menunjukkan peningkatan dari rata-rata skor hasil belajar pada prasiklus yaitu 70,63.

Sedangkan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I yaitu 75% menunjukkan peningkatan dari ketuntasan klasikal pada prasiklus yaitu 37,50%, walaupun ada peningkatan sebesar 37,50% namun masih kurang dari ketuntasan belajar klasikal yang direncanakan yaitu 85%.

Sedangkan untuk rata-rata aktivitas peserta didik hanya mencapai 72,50%. Meskipun mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 11,25%, namun dalam hal ini aktivitas peserta didik dirasa masih jauh dari yang diharapkan peneliti.

## 3. Siklus II

Hasil belajar siklus II diambil dari tes akhir siklus yang dilaksanakan pada tanggal 11 September 2018 dengan alokasi waktu 30 menit. Rata-rata hasil belajar siklus II mencapai 83,63 menunjukkan peningkatan dari siklus I yaitu 76,75.

Ketuntasan belajar klasikal siklus II mencapai 100% menunjukkan peningkatan sebesar 25% dari siklus I yaitu 75%. Pada tes akhir siklus II menunjukkan indikator keberhasilan yang direncanakan yaitu 85%. Sedangkan untuk rata-rata aktivitas peserta didik mencapai 85%, mengalami peningkatan sebesar 12,5%.

Adapun hasil belajar pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Hasil Belajar Peserta Didik pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II**

No	Pencapaian	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata hasil belajar peserta didik	70,63	76,75	83,63
2.	Rata-rata aktivitas peserta didik	61,25%	72,50%	85%
3.	Ketuntasan klasikal	37,50%	75%	100%

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan uraian data dan analisis penelitian tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Trade a Problem* dalam materi pokok bersih itu sehat dengan kompetensi dasar ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar guna meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh tahun pelajaran 2018/2019, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Trade a Problem* dalam materi pokok bersih itu sehat dengan kompetensi dasar ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar di kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh merupakan salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Trade a Problem* dalam pembelajaran PAIBP ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik kelas IVB SD Negeri 13 Nanga Pinoh. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil akhir tiap siklus yaitu pada prasiklus rata-rata aktivitas belajar peserta didik 61,25% dan rata-rata hasil belajar sebesar 70,63 dengan ketuntasan belajar 37,50%, pada siklus I aktivitas belajar peserta didik yaitu 72,50% dan nilai rata-rata peserta didik mencapai 76,75 dengan ketuntasan klasikal 75%, pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas belajar menjadi 85% dan nilai rata-rata peserta didik mencapai 83,63 dengan ketuntasan klasikal 100%.

### Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, hendaknya memiliki panduan inovatif model pembelajaran kooperatif tipe *Trade a Problem* sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP).
2. Bagi guru
  - a. Disarankan agar di samping menggunakan metode konvensional, guru perlu menggunakan model pembelajaran *Trade a Problem*.
  - b. Kreativitas guru perlu ditingkatkan untuk menjadikan model pembelajaran *Trade a Problem*.
3. Bagi peserta didik
  - a. Dapat meningkatkan prestasi belajar paibp khususnya materi bersih itu sehat dengan kompetensi dasar ketentuan syariat Islam dalam bersuci dari hadas kecil dan hadas besar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Trade a Problem*.
  - b. Semakin percaya diri dan termotivasi dalam belajar PAIBP.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharudin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, Cet. 3.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, Cet. 1, Ed. 3.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Dasar-dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2016. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Maesuri, Siti. 2002. *Pembelajaran Kooperatif dalam Kelas*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mustaqim. 2007. *Ilmu Jiwa Kependidikan*. Semarang.
- Pidarta, Made. Tt. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Riduwan. 2007. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta, Cet. 4.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nan. 1990. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: CV Alfabeta.
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Edisi Revisi.
- Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara, Cet 1.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, Cet. 1.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Bumi Aksara.